

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis pada data angka yang diperoleh dari pengukuran dan diolah menggunakan analisis statistika, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Azwar (2017). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif, yang digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2023).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut yang bervariasi secara kualitatif dan kemudian dikuantitatifkan dengan menggunakan alat ukur untuk selanjutnya diuji dengan metode statistika (Azwar, 2017). Metode kausal komparatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh father involvement terhadap kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Padang.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel *independent* adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Azwar, 2017). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *father involvement*.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain (Azwar, 2017). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kenakalan remaja.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma sosial, hukum, atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Perilaku ini dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku bagi remaja pada umumnya, dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang diadaptasi oleh Rofi (2024) dari skala yang disusun oleh Elfira (2021) yang terdiri dari berbagai aspek kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (1985), yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, serta kenakalan yang melanggar aturan dan status.

2. *Father Involvement*

Father Involvement atau keterlibatan ayah dalam mengasuh anak adalah suatu bentuk keikutsertaan yang aktif dan proaktif antara ayah dan anak, seperti adanya kebersamaan dalam aktifitas positif, perhatian, memberikan respon yang baik, kontrol diri dan bertanggungjawab. *Father Involvement* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yang disusun oleh Kusumasari (2020) berdasarkan aspek *father involvement* yang dikemukakan oleh Lamb (2010), yang terdiri dari aspek-aspek : *being bound in positive activities, warm and responsive, control, attention indirectly, and the process of responsibility*.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Padang.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2023) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sama yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini

adalah keseluruhan siswa di SMK Negeri 1 Padang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1.258 siswa.

Tabel 3.1
Gambaran Umum Jumlah Populasi.

Kelas	Ruang belajar	Jumlah
X	16	408
XI	16	429
XII	16	421
Jumlah		1.258

3. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2023) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi dalam penelitian besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada semua populasi dikarenakan keterbatasan dalam data, tenaga, dan waktu, maka peneliti diperbolehkan untuk menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Pada penelitian ini memiliki populasi sebanyak 1.258 siswa. Batas toleransi skor yang digunakan adalah sebanyak 5%. Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini, berdasarkan tabel Isaac dan Michael sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
1.258	440	275	224

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 275 siswa. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2023) adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Yang artinya pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk subjek penelitian, yaitu :

1. Remaja di SMK Negeri 1 Padang
2. Tinggal bersama ayah (baik itu ayah kandung maupun ayah sambung).

Alasan peneliti mengambil kriteria ini untuk subjek penelitian adalah, karena dalam penelitian ini membahas mengenai *father involvement* (keterlibatan ayah dalam pengasuhan). Oleh karena itu, subjek diharuskan tinggal bersama ayah (baik itu ayah kandung maupun ayah sambung).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala kenakalan remaja dan skala *father involvement*. Kedua skala ini menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan individu terhadap suatu atribut psikologis (Azwar, 2017). Skala dalam penelitian ini memiliki lima respon alternatif

jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel dibawah ini akan menjelaskan sistem pemberian nilai atau skor pada kedua skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel
3.3 Penilaian Skala Likert

Respoon Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang diadaptasi oleh Rofi (2024) dari skala yang disusun oleh Elfira (2021) yang terdiri dari berbagai aspek kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (1985), yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, serta kenakalan yang melanggar aturan dan status.

Skala penelitian ini menggunakan uji validitas terpakai, nilai validitas pada skala kenakalan remaja bergerak dari 0,326 sampai 0,545 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,851. Sehingga item dapat diterima dan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Uji Reliabilitas skala penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

sebesar 0,801 pada skala kenakalan remaja, instrumen tersebut memiliki hasil pengukuran yang reliabel. Sehingga item dapat diterima dan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Adapun *blue print* skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
***Blue Print* Skala Kenakalan Remaja**

No.	Aspek-aspek Kenakalan Remaja	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1,2,5,6,11,12,14,15	3,4,7,8,9,10,13,16	16
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	18,19,21	17,20,22	6
3.	Kenakalan sosial	23,24,27,29	25,26,28,30	8
4.	Kenakalan yang melawan status	32,34	31,33	4
Total				34

2. Skala *father involvement*

Father involvement dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Kusumasari (2020) berdasarkan aspek *father involvement* Lamb (2010), yaitu: (1) *being bound in positive activities*, (2) *warm and responsive*, (3) *control*, (4) *attention indirectly*, and (5) *the process of responsibility*. Skala penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang dilakukan oleh para ahli. Setelah itu dilakukan pengujian instrument kepada responden sampel penelitian sebanyak 30 responden, Butir-butir pernyataan pada instrumen melalui tahap pemilihan butir dengan memperhatikan nilai korelasi item total dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Apabila butir pernyataan

memiliki nilai korelasi item-total $\geq 0,30$ maka butir tersebut dikatakan tepat dan konsisten. Kemudian, uji Reliabilitas skala penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,951 pada skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, sehingga instrumen tersebut memiliki hasil pengukuran yang reliabel. Adapun *blue print* skala *father involvement* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Father Involvement

No.	Aspek-aspek <i>Father Involvement</i>	Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah Aitem
1.	<i>Being bound in positive activities</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2.	<i>Warm and responsive</i>	11,12,13,14,15,16	6
3.	<i>Control</i>	17,18,19,20,21,22,23,24	8
4.	<i>Attention indirectly</i>	25,26,27,28,29,30,31,32,33	9
5.	<i>The process of responsibility</i>	34,35,36,37	4
Total			37

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan konsep penting dalam evaluasi alat ukur, yang merujuk pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan inferensi yang bermakna, layak, dan bermanfaat berdasarkan skor hasil uji coba yang diperoleh (Azwar, 2017).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur atribut yang ingin diukur (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, validitas konstruk diujicobakan kepada sampel, agar instrumen sesuai dengan konsep dan tujuan semula (Azwar, 2017). Peneliti melakukan uji validitas instrumen kepada 30 responden, selanjutnya

dilakukan analisis data dengan mengkorelasikan skor tiap itemnya. Pada skala kenakalan remaja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dari 34 aitem yang ada semua aitemnya dinyatakan valid. Kemudian pada skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dari 37 aitem tiak ada aitem yang gugur, sehingga semua aitemnya dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran suatu alat ukur konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas juga dikenal dengan istilah seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2017). Pengukuran koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00.

Semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas akan dikatakan semakin tinggi. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,7$. Dalam penelitian ini, untuk mengukur koefisien reliabilitas adalah dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) for windows. Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan pada skala kenakalan remaja, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.999 sehingga alat ukur kenakalan remaja pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Kemudian pada skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak diperoleh

nilai *Alpha Cronbach* sebesar 1.000 maka alat ukur keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian prosedur yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data kuantitatif menekankan pada pengolahan data numerik yang berfokus pada angka-angka Azwar (2017). Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif mencakup kategorisasi variabel, uji asumsi, dan uji hipotesis.

1. Uji Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel digunakan untuk mengelompokkan tingkat pemilihan subjek terhadap suatu atribut psikologi. Pengelompokan variabel ini dibutuhkan nilai mean teoritis dan standar deviasi (Azwar, 2017). Penelitian ini penulis membagi kategori variabel menjadi tiga tingkat kedalam tingkat kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur kategorisasi tersebut:

- a. Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar
- b. Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil
- c. Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)
- d. Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Uji Kategorisasi

Kategori	Rumus Kategorisasi
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan menguji normalitas dan linearitas data mengenai *father involvement* dan kenakalan remaja.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan selama penelitian memiliki distribusi normal dalam populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi dari uji normalitas lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel yang diuji memiliki hubungan linear yang signifikan. Biasanya, uji linearitas digunakan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini akan menggunakan *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi 0.05 menggunakan aplikasi SPSS

for Windows. Hubungan antara dua variabel dianggap linear jika nilai signifikansi dari uji linearitas kurang dari 0.05 (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis. Hipotesis penelitian akan diuji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 *for windows*. Pada penelitian ini, uji hipotesis meliputi pengujian regresi sederhana dan uji R Square terhadap data terkait *father involvement* dan kenakalan remaja.

a. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi ini digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana variabel X dapat mempengaruhi variabel Y (Priyanto, 2014). Rumus analisis regresi sederhana dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen

A = konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

B = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X.

X = variabel independen

b. Uji Determinasi (R Square)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Penggunaan uji determinasi ini bergantung pada signifikansi hasil uji F dalam analisis regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai yang didapatkan mendekati angka 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai yang didapatkan mendekati angka 1, maka pengaruh yang diberikan semakin kuat (Sugiyono, 2023).

